

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

Hary Listyani

SDN 1 Pangkalan Dewa, Pangkalan Lada, Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah
E_mail: harylistyani@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran *discovery learning* melalui supervisi akademik di SDN Pangkalan Dewa Kecamatan Pangkalan Lada pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SDN Pangkalan Dewa Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat yang lokasinya merupakan sekolah dimana peneliti bekerja sebagai guru yang mendapat tugas tambahan menjadi kepala sekolah. Hasil penilaian dari tiap siklus menunjukkan bahwa kondisi awal sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas bahwa 60% guru memperoleh nilai C dan 20% memperoleh nilai B serta 20% guru memperoleh nilai D, siklus I tinggal 20% yang memperoleh nilai C, 60% memperoleh nilai B dan 20% memperoleh nilai A. siklus II terdapat 1 guru yang memperoleh nilai C, 30% memperoleh nilai B dan 60% memperoleh nilai A. Hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* diperoleh hasil pada 5 aspek yaitu Tujuan pembelajaran, Materi ajar, Metode/model, Sintak/langkah-langkah, Sumber belajar dan Penilaian pembelajaran pada kondisi awal nilai rata-rata sebesar 65,25 kemudian meningkat pada siklus I rata-rata sebesar 74,30 dan pada siklus II meningkat rata-rata 81,25 terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 16,00 atau 32%.

Kata Kunci: Kemampuan Guru, *Discovery Learning*, Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Supervisi merupakan aktifitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan supervisi dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan, lebih jauh kegiatan ini juga mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan, baik proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dan tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi

sebagai feed back tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian yang diajukan rumusan masalah adalah:
1) Bagaimanakah peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan model pembelajaran *discovery learning* melalui supervisi akademik di SDN Pangkalan Dewa Kecamatan Pangkalan Lada pada semester I tahun pelajaran 2019/2020.
2) Bagaimanakah peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan model pem-

belajaran *discovery learning* melalui supervisi akademik di SDN Pangkalan Dewa Kecamatan Pangkalan Ladapada semester I tahun pelajaran 2019/2020.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Mendeskripsikan peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan model pembelajaran *discovery learning* melalui supervisi akademik di SDN Pangkalan Dewa Kecamatan Pangkalan Lada pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. 2) Mendeskripsikan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan model pembelajaran *discovery learning* melalui supervisi akademik di SDN Pangkalan Dewa Kecamatan Pangkalan Ladapada semester I tahun pelajaran 2019/2020.

KAJIAN TEORI

Kerangka berfikir merupakan sebuah gambaran pelaksanaan penelitian. Diasumsikan bahwa kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran masih kurang baik. Hal ini diketahui dari pelaksanaan pembelajaran dimana guru dalam mengajar hanya menggunakan model pembelajaran yang sama setiap pelajaran.

Untuk itu, dilaksanakan penelitian tindakan sekolah guna meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan

model pembelajaran. Upaya yang dilaksanakan adalah dengan menerapkan supervisi akademik.

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan II. Diasumsikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik siklus I sedikit dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga perlu upaya untuk ditingkatkan agar diperoleh hasil yang lebih baik. Siklus II dilaksanakan dengan beberapa penyempurnaan sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SDN Pangkalan Dewa Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat yang lokasinya merupakan sekolah dimana peneliti bekerja sebagai guru yang mendapat tugas tambahan menjadi kepala sekolah.

Penelitian ini dilakukan pada semester I selama tiga bulan dimulai sejak bulan Juli – Oktober 2019.

Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di SDN Pangkalan Dewa pada tahun pelajaran 2019/2020 sejumlah 10 orang yang mengampu kelas dan guru mapel. Obyek

penelitian ini yang diangkat adalah peningkatan kompetensi guru dan perubahan perilaku guru dalam mengembangkan model pembelajaran *discovery learning* melalui supervisi akademik pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SDN Pangkalan Dewa Kecamatan Pangkalan Lada.

Berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah tindakan-tindakan yang dilakukan guru di SDN Pangkalan Dewa tahun pelajaran 2019/2020 selama mengikuti supervisi akademik. Selain sumber data berasal dari manusia, dalam penelitian ini juga mengambil sumber data dari hasil dokumentasi SDN Pangkalan Dewa tahun pelajaran 2019/2020.

Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru pada SDN Pangkalan Dewa semester I pada tahun pelajaran 2019/2020. Dari data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data pada dokumen-dokumen pada SDN Pangkalan Dewa semester I tahun pelajaran 2019/2020 yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggali sumber data dari informasi yang berbeda-beda misalnya dengan teknik wawancara secara mendalam.

Berdasarkan informasi dari beberapa informan dapat dibandingkan dengan informan lain dan dibandingkan dengan hasil observasi maupun kajian dokumentasi selanjutnya ditarik kesimpulan sementara mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berdasarkan data yang telah terkumpul, dianalisis secara deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Untuk data kompetensi guru dan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas yang diperoleh dari hasil wawancara, kajian dokumentasi, dan hasil observasi dianalisis secara deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan pada kondisi awal, siklus I dan siklus II.

Sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah maka ditentukan adanya indikator kinerja sebagai berikut: a)Subjek penelitian yang pada kondisi awal tingkat kompetensi guru dalam kategori rendah, diharapkan setelah diberikan pembinaan supervisi akademik pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi lebih baik. b)Subjek penelitian yang pada kondisi awal tingkat kemampuan guru dalam pembelajaran model *discovery learning* di kelas kategori rendah, diharapkan setelah diberikan pembinaan

supervisi akademik pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi lebih baik berupa penyusunan RPP model *discovery learning* yang menunjukkan adanya aktifitas guru.

Setelah diketahui kondisi awal, dan identifikasi masalah dan alternatif pemecahannya, maka dilaksanakan penelitian tindakan sekolah, dengan langkah-langkah siklus sebagai berikut.

Pada penelitian ini refleksi dilakukan dari hasil supervisi pelaksanaan pembinaan supervisi akademik, divalidasi dengan pedoman penilaian supervisi akademik dari Kemendiknasu untuk dilakukan tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *Discovery Learning*

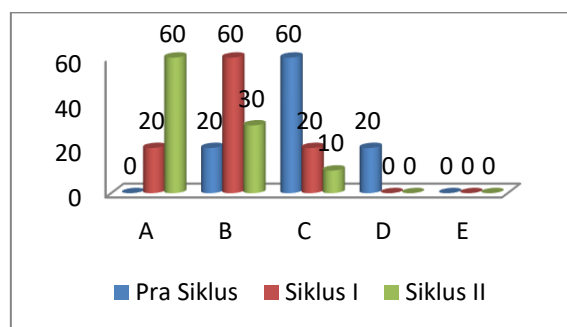
Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa guru dalam memberikan materi pembelajaran masih dengan menggunakan model pembelajaran ceramah, pembelajaran yang dilaksanakan satu arah dimana terpusat pada guru dan peserta didik kurang aktif. Selain beberapa temuan diatas, dapat dilihat dari perangkat pembelajaran seperti RPP dimana guru kurang mengembangkan model pembelajaran. Dampak dari kekurangan tersebut menyebabkan belum ada

peningkatan yang signifikan dan aktifitas pembelajaran dan hasil pembelajaran pada peserta didik.

Dari hasil penilaian yang dilakukan terhadap 10 guru pada pengembangan model pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

Dapat dideskripsikan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP model *discovery learning* masih dalam kategori C. Perincian nilai tersebut adalah tidak terdapat guru yang mendapatkan penilaian A atau 0%. Guru yang mendapatkan penilaian B, 2 guru atau 20% mendapatkan penilaian C, 6 guru atau 60% dan 2 guru (20%) yang mendapatkan penilaian D dan tidak ada guru yang mendapatkan nilai E (0%).

Jika nilai tersebut disajikan dalam bentuk diagram maka akan digambarkan pada diagram 1 sebagai berikut:



Gambar 1.
Perbandingan Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil penilaian yang telah dikemu-kakan di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP model Discovery Learning di kelas masih kurang baik dan perlu upaya untuk meningkatkan supaya kegiatan pembelajaran di kelas tidak monoton dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Hasil *Discovery Learning*

Hasil pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* di kelas masih menunjukkan hasil kurang baik maka perlu upaya dan tindakan yang harus dilakukan oleh guru kelas dan guru mapel untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih berkualitas dan memenuhi kompetensi yang diharapkan.

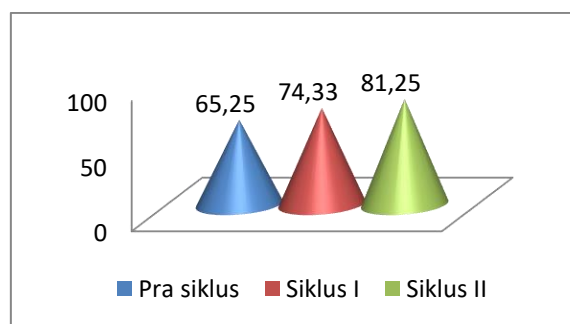
Berdasarkan data tersebut di atas dapat di jelaskan bahwa dari aspek Tujuan pembelajaran diperoleh rata-rata 65,0%, aspek Materi ajar diperoleh rata-rata 66,0%, aspek Metode/model diperoleh rata-rata 65,0%, aspek Sintak/langkah-langkah diperoleh rata-rata 66,5%, aspek Sumber belajar diperoleh rata-rata 64,5%, aspek Penilaian pembelajaran diperoleh rata-rata 64,5%.

Deskripsi Siklus I

Tindakan Perencanaan siklus

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagaiberikut:

Dapat didiskripsikan bahwa pengembangan model pembelajaran oleh guru telah meningkat. Hal ini dapat diketahui dari penilaian diberikan dimana nilai A terdapat 2 guru atau 20%, nilai B 6 guru atau 60%, nilai C terdapat 2 guru atau 20% dan tidak terdapat guru yang mendapatkan penilaian D dan E. Berdasarkan tabel tersebut dapat disajikan dalam sebuah diagram 2 sebagai berikut:



Gambar 2.
Perbandingan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Discovery Learning

Hasil *Discovery Learning*

Hasil pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* di kelas masih menunjukkan hasil kurang baik maka perlu upaya dan tindakan yang harus dilakukan oleh guru kelas dan guru mapel untuk meningkatkan hasil

pembelajaran yang lebih berkualitas dan memenuhi kompetensi yang diharapkan.

Tabel 1 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Discovery Learning siklus I

No.	Aspek	Responden										Rerata %
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	Tujuan pembelajaran	70	75	80	70	80	70	60	85	70	80	74,0
2	Materi ajar	80	80	70	80	70	85	70	90	80	80	78,5
3	Metode/model	75	80	70	85	75	80	80	75	80	75	77,5
4	Sintak/langkah-langkah	70	70	80	70	80	90	70	70	70	75	74,5
5	Sumber belajar	70	75	75	60	80	70	75	70	80	70	72,5
6	Penilaian pembelajaran	75	70	70	70	70	70	65	60	70	70	69,0
	Jumlah	440	450	445	435	455	465	420	450	450	450	446

Berdasarkan data tersebut di atas dapat di jelaskan bahwa dari aspek Tujuan pembelajaran diperoleh rata-rata 74,0%, aspek Materi ajar diperoleh rata-rata 78,5%, aspek Metode/model diperoleh rata-rata 77,5%, aspek Sintak/langkah-langkah diperoleh rata-rata 74,5%, aspek Sumber belajar

diperoleh rata-rata 72,5%, aspek Penilaian pembelajaran diperoleh rata-rata 69,0%.

Deskripsi Siklus II

Berikut adalah hasil nilai yang diperoleh guru.

Tabel 2. Hasil Penyusunan RPP Model *Discovery Learning* siklus II

Kategori	Nilai	Jumlah	%	Ket
Sangat baik	A	6	60	
Baik	B	3	30	
Cukup	C	1	10	
Kurang	D	0	0	
Sangat kurang	E	0	0	
Jumlah		10	100	

Tabel diatas dapat didiskripsikan bahwa terjadi peningkatan guru dalam menyusun model pembelajaran *discovery learning* jika dibandingkan dengan kondisi awal. Diketahui bahwa guru dengan perolehan nilai A terdapat 6 guru

atau 60%, penilaian B terdapat 3 guru atau 30% penilaian C terdapat 1 guru atau 10%. Bila disajikan dalam bentuk gambar maka akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran *Discovery Learning* Siklus I

No.	Aspek	Responden										Rerata %
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	Tujuan pembelajaran	80	85	90	80	90	90	70	85	80	90	84,0
2	Materi ajar	90	90	80	80	80	95	80	90	90	90	86,5
3	Metode/model	85	90	80	85	85	80	90	75	90	85	84,5
4	Sintak/langkah-langkah	80	80	90	70	80	90	80	80	70	85	80,5
5	Sumber belajar	80	85	75	70	80	70	75	80	80	70	76,5
6	Penilaian pembelajaran	85	70	70	70	70	70	70	80	85	85	75,5
	Jumlah	500	500	485	455	485	495	465	490	495	505	487,5

Berdasarkan data tersebut di atas dapat di jelaskan bahwa dari aspek Tujuan pembelajaran diperoleh rata-rata 84,0%, aspek Materi ajar diperoleh rata-rata 86,5%, aspek Metode / model diperoleh rata-rata 84,5%, aspek Sintak / langkah-langkah diperoleh rata-rata 80,5%, aspek Sumber belajar diperoleh

rata-rata 76,5%, aspek Penilaian pembelajaran diperoleh rata-rata 75,5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya supervisi akademik telah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kategori	Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Sangat baik	A	0	20	60
Baik	B	20	60	30
Cukup	C	60	20	10
Kurang	D	20	0	0
Sangat kurang	E	0	0	0
Jumlah		100	100	100

Pelaksanaan Pembelajaran *Discovery Learning*

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada kondisi awal masih rendah karena guru belum memanfaatkan model pembelajaran yang bervariasi hasilnya rata-rata masih rendah kemudian guru mengambil inisiatif untuk melakukan tindakan dengan mengubah cara dan

strategi dalam menyusun rancangan pembelajaran dan hasil pelaksanaan pembelajaran yaitu melalui model pembelajaran *discovery learning* dan ternyata hasilnya ada peningkatan yang signifikan. Dapat dilihat pada perbandingan hasil pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus, siklus I dan siklus II sebagaimana tabel berikut :

Tabel 5 Perbandingan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran *Discovery Learning*

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Tujuan pembelajaran	65,0	74,0	84,0	19,0
2	Materi ajar	66,0	78,5	86,5	20,5
3	Metode/model	65,0	77,5	84,5	19,5
4	Sintak/langkah-langkah	66,5	74,5	80,5	14,0
5	Sumber belajar	64,5	72,5	76,5	12,0
6	Penilaian pembelajaran	64,5	69,0	75,5	11,0
	Rata-rata	65,25	74,33	81,25	

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa pada pra siklus aspek tujuan pembelajaran di peroleh rata-rata nilai 65,0 meningkat pada siklus I rata-rata 74,0 dan siklus II rata-rata 84,0 terjadi peningkatan sebesar 19,0%, aspek materi ajar di peroleh rata-rata nilai 66,0 meningkat pada siklus I rata-rata 78,5 dan siklus II rata-rata 86,5 terjadi peningkatan sebesar 20,5%, aspek metode/model di peroleh rata-rata nilai 65,0 meningkat pada siklus I rata-rata 77,5 dan siklus II rata-rata 84,5 terjadi peningkatan sebesar 19,5%, aspek sintak/langkah-langkah di peroleh rata-rata nilai 66,5 meningkat pada siklus I rata-rata 74,5 dan siklus II rata-rata 80,5 terjadi peningkatan sebesar 14,0%, aspek sumber belajar di peroleh rata-rata nilai 64,5 meningkat pada siklus I rata-rata 72,5 dan siklus II rata-rata 76,5 terjadi peningkatan sebesar 12,0%, aspek penilaian pembelajaran di peroleh rata-rata nilai 64,5 meningkat pada siklus I rata-rata 69,0 dan siklus II rata-rata 75,5 terjadi peningkatan sebesar 11,0%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan: 1) Hasil penelitian

menunjukkan bahwa dengan diterapkannya supervisi akademik telah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini dapat diketahui kriteria keberhasilan penelitian dimana guru telah mampu menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang lebih bervariasi dan nilai yang diperoleh guru terus meningkat, 2) Hasil penilaian dari tiap siklus menunjukkan bahwa kondisi awal sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas bahwa 60% guru memperoleh nilai C dan 20% memperoleh nilai B serta 20% guru memperoleh nilai D, siklus I tinggal 20% yang memperoleh nilai C, 60% memperoleh nilai B dan 20% memperoleh nilai A. siklus II terdapat 1 guru yang memperoleh nilai C, 30% memperoleh nilai B dan 60% memperoleh nilai A, 3) Hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* diperoleh hasil pada 5 aspek yaitu Tujuan pembelajaran, Materi ajar, Metode/model, Sintak/langkah-langkah, Sumber belajar dan Penilaian pembelajaran pada kondisi awal nilai rata-rata sebesar 65,25 kemudian meningkat pada siklus I rata-rata sebesar 74,30 dan pada siklus II meningkat rata-

rata 81,25 terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 16,00 atau 32%.

DAFTAR RUJUKAN:

- Depdiknas. (2003). *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: Dittendik Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bahan Belajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah), Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Faslah, Roni. (2011). *Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Jakarta: UNJ
- Glickman. C.D. Gordon. S.P. and RossGordon. J.M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition*. Boston: Perason